E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://epaper.dpr.go.id

Judul : Daerah Mitigasi Risiko Puncak Musim Hujan
Tanggal : Sabtu, 22 Januari 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 11

Daerah Mitigasi Risiko Puncak Musim Hujan

BMKG memperkirakan puncak musim hujan berlangsung hingga Februari mendatang. Pemerintah daerah perlu lebih siaga mengantisipasi dampak bencana hidrometeorologis.

SEMARANG, KOMPAS — Risiko banjir rob dan tanah longsor menjadi dua bencana alam yang perlu dimitigasi selama puncak musim hujan di Jawa Tengah. Masyarakat di daerah rawan bencana perlu lebih siaga saat hujan turun dan selalu menjaga kebersihan saluran air untuk mencegah banjir.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Semarang memperkirakan, hujan sedang hingga lebat masih akan terus mengguyur sejumlah wilayah di Jateng hingga dua hari ke depan. Masyarakat di daerah rawan longsor, seperti di Bumiayu, Brebes; Moga, Pemalang, dan Bumijawa, Tegal; Loano, Purworejo; Purwantoro, Wonogiri; Selo, Boyolali; Kaloran, Temanggung; serta Kalibening, Banjarnegara, diminta waspada.

Selain longsor, masyarakat di pesisir pantai utara Jateng juga diminta mewaspadai potensi banjir rob pada Jumat-Sabtu (21-22/1/2022). Hal itu terjadi seiring fenomena fase bulan purnama.

”Masyarakat kami imbau selalu waspada untuk mengantisipasi dampak dari banjir pesisir. Banjir pesisir ini juga mengganggu transportasi di sekitar pelabuhan dan pesisir, mengganggu aktivitas petani garam dan perikanan darat, serta kegiatan bongkar muat di pelabuhan,” ujar Sediyanto, prakirawan cuaca dari Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Emas Semarang, dalam keterangannya, Jumat.

Harapan agar masyarakat mewaspadai banjir dan rob juga disampaikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pekalongan. Sebab, pada Rabu (19/1), sejumlah daerah di Kecamatan Pekalongan Utara dan Pekalongan Barat dilanda banjir dengan ketinggian mencapai 60 sentimeter. Akibatnya, sedikitnya 100 orang mengungsi.

Menurut Kepala SeksiPencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana BPBD Kota Pekalongan Dimas Arga Yudha, banjir Rabu malam tidak hanya terjadi akibat pasang air laut. Penyebab lain banjir adalah melimpasnya air yang tak tertampung oleh drainase di permukiman.

”Mengingat puncak musim hujan masih berlangsung hingga Februari, kami berharap masyarakat di bantaran sungai atau tinggal di wilayah rawan banjir memastikan saluran air yang berada di lingkungan rumahnya lancar. Jangan membuang sampah sembarangan. Masyarakat juga diharapkan terlibat aktif dalam memperbaiki tanggul-tanggul sungai yang rawan jebol secara mandiri atau bergotong royong untuk meminimalkan potensi air limpas,” kata Dimas.

Sementara itu, Kepala BPBD Jateng Bergas Catursasi Penanggungan juga meminta agar ronda malam diaktifkan selama puncak musim hujan.

”Dengan ronda malam, potensi bencana bisa dideteksi lebih awal. Hal itu bisa meminimalkan dampak yang timbul jika bencana terjadi,” katanya.

Di Lampung, puncak musim hujan diprediksi terjadi pada Februari. Pemerintah kabupaten dan kota diminta mengecek kesiapan infrastruktur serta memperkuat mitigasi menghadapi ancaman bencana banjir dan longsor.

Kepala BPBD Lampung Rudi S Sugiarto mengatakan, pihaknya sudah berkoordinasi dengan pengelola Balai Besar Sungai Mesuji Sekampung dan BPBD kabupaten/kota. Selain itu, BPBD juga memetakan titik rawan bencana banjir dan longsor di Lampung.

Berdasarkan pemetaan dari BPBD Lampung, daerah rawan longsor di Lampung adalah Kabupaten Lampung Barat, Pesisir Barat, dan Tanggamus. Sementara itu, daerah rawan banjir adalah Bandar Lampung, Pringsewu, Pesawaran, Tanggamus, Tulang Bawang, dan Mesuji.

”Kamitelah menyiapkan peralatan untuk evakuasi dan logistik saat terjadi bencana alam. Alat berat, perahu karet, alat kebersihan, hingga alat penunjang penerapan protokol kesehatan juga telah disiapkan,” kata Rudi di Bandar Lampung, Jumat (21/1).

Ia menjelaskan, BPBD kabupaten/kota juga telah mengecek kesiapan infrastruktur pencegah banjir. Selain penguatan

tanggul sungai, petugas bersama masyarakat juga melakukan pembersihan daerah aliran sungai yang mengalami pendangkalan atau tertimbun sampah. Selain itu, petugas juga telah menyiapkanperalatanuntuk evakuasi dan tanggap bencana. Pihak swasta juga dihubungi agar siap membantu pemerintah saat terjadi bencana.

Kepala BPBD Lampung Barat Padang P Utomo mengatakan, Pemerintah Kabupaten Lampung Barat bertugas memperkuat mitigasi bencana warga yang tinggal di daerah rawan longsor. Satgas bencana di setiap desa juga diaktifkan untuk mempercepat informasi dan mitigasi saat terjadi bencana longsor.

”Kami mengimbau masyarakat untuk selalu siaga dan bersiap melakukan mitigasi saat terjadi bencana alam,” katanya.

Longsor

Sebagai kabupaten yang dekat dengan kawasan Bukit Barisan Selatan, sebagian besar kontur wilayah di Lampung Barat adalah perbukitan. Salah satu daerah yang rawan longsor adalah jalan antar-kabupaten sepanjang sekitar 70 kilometer dari Lampung Barat menuju Pesisir Barat. Pada Kamis (20/1), longsor di Kilometer 2 Pekon Kubu Perahu, Kecamatan Balik Bukit, juga sempat memutus transportasi dari Lampung Barat ke Krui.

Longsoran yang sempat menimbun badan jalan membuat kendaraan roda dua dan roda empat tidak dapat melintas. Jalan baru kembali bisa dilintasi Jumat dini hari setelah petugas melakukan evakuasi selama sekitar tiga jam.

Sementara itu, Koordinator Kelompok Data dan Informasi Stasiun Klimatologi Pesawaran Lampung Suparji mengatakan, puncak musim hujan di Lampung diprediksi terjadi pada Februari 2022. Curah hujan yang turun diprediksi berkisar 20-100 mililiter.

Menurut dia, hujan deras berpotensi memicu berbagai bencana hidrometeorologi, antara lain banjir dan longsor. Di Kota Bandar Lampung, risiko banjir lebih besar karena kondisi drainase buruk. Sementara di Kabupaten Lampung Barat dan Tanggamus, risiko longsor lebih tinggi karena kontur wilayah berbukit.

Banjir lokal

Di Jawa Barat, banjir lokal setinggi 10 cm-80 cm kembali merendam lima kecamatan di wilayah Kabupaten Bekasi pada

Kamis (20/1). Dari data BPBD Kabupaten Bekasi, lima kecamatan yang terendam banjir adalah Babelan, Sukawangi, Tambun Utara, Cabangbungin, dan Karang Bahagia.

Camat Tambun Utara Najmuddin mengatakan, banjir yang merendam perumahan warga, termasuk di wilayah Tambun Utara, merupakan banjir lokal. Luapan air itu akibat curah hujan dengan intensitas tinggi.

”Akibatnya, masyarakat kami yang biasa langgananbanjirmakin terendam. Daerah kami memang daerah hilir, tempat bermuaranya air,” ujar Najmuddin saat dihubungi pada Jumat (21/1) di Bekasi.

Anggota DPRD Kabupaten Bekasi, Budiyanto, mengatakan, intensitas curah hujan pada 2022 jauh berkurang dibandingkan dengan 2021 sehingga Bekasi lebih banyak banjir lokal.

”Meski curah hujan rendah, tetapi masih ada banjir lokal. Hal itu karena memang pemerintah belum ada upaya menyelesaikan banjir,” kata politisi Partai Keadilan Sejahtera itu. (XTI/VIO/VAN)